

**GAMBARAN KEBIASAAN MEROKOK TERHADAP KEJADIAN GINGGIVITIS
PADA LAKI – LAKI DEWASA USIA 36 – 45 TAHUN DI BTN MINASA UP
BLOK AB KOTA MAKASSAR**

Isdafia Rahmadani¹, Muh Agus², Sangkala³, Pariati⁴, A. Erni Aryani N⁵

Abstrak

Kerusakan gigi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan baik pada pola perkembangan gigi, pola erupsi maupun pada integritas strukturnya. Gangguan tersebut dapat berupa plak yang berlebihan, karies pada mahkota dan akar gigi, halitosis, perubahan warna gigi dan lain lai (Carpenito, 2002). Menurut Ramadhan (2010) salah satu kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan kerusakan gigi adalah merokok. (Desiana, Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Gingivitis , 2015). Merokok merupakan salah satu factor mudah melekatnya debris pada gigi. Hal ini dapat meninggikan terjadinya keberhasilan mulut yang jelek, apalagi frekuensi merokok di Indonesia masih tinggi. Dari hasil SKRT didapatkan kebiasaan merokok pada laki-laki usia 14 tahun ke atas sebesar 45,8% dan pada wanita dengan usia yang sama 2,9%. Mengingat bahwa jika debris dibiarkan akan berkembang menjadi karang gigi dan menyebabkan gingivitis. Masyarakat BTN Minasa Upa blok AB Kota Makassar khususnya laki-laki sebagian besar bekerja dengan rutinitas pekerjaan yang padat dimana sebagian besar dari mereka menyelengi pekerjaan mereka dengan menghisap rokok. Dari data survey awal diperoleh sebagian besar masyarakat BTN Minasa Upa blok AB Kota Makassar memiliki kebiasaan merokok, Sebanyak 70 orang yang merokok pada usia 36-45 tahun dari 327 jumlah warga. Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran kebiasaan merokok terhadap kejadian gingivitis pada laki-laki dewasa usia 36 - 45 tahun di BTN Minasa Upa Blok AB Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan observasional dengan meneliti dan memeriksa langsung keadaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di BTN Minasa Upa Blok AB Kota Makassar. Pengumpulan data dengan hasil pencatatan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan pemeriksaan intra oral terhadap tanda klinis gingivitis dan wawancara oleh setiap responden. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok dengan kejadian gingivitis pada laki-laki dewasa usia 36-45 tahun di kompleks minasaupa blok AB Makassar dengan jumlah sample 42 orang sebagai berikut: Kejadian gingivitis pada perokok laki-laki dewasa usia 36-45 tahun di BTN minasa Upa Blok AB Kota Makassar didapati dengan kategori ringan sebanyak 59,5 %. Kejadian gingivitis berdasarkan lama merokok, dimana sebagian besar subjek penelitian mengalami gingivitis ringan dengan lama merokok 1 – 10 tahun sebesar 26,2%, dan berdasarkan jumlah rokok yang dihisapper hari paling banyak dijumpai subjek penelitian pada perokok 11 – 20 batang/hari dengan gingivitis ringan sebanyak 33,3%.

Kata Kunci : Kebiasaan Merokok, Gingivitis, Laki – Laki Dewasa.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu factor mudah melekatnya debris pada gigi. Hal ini dapat meningkatkan terjadinya keberhasilan mulut yang jelek, apalagi frekuensi merokok di Indonesia masih tinggi. Dari hasil SKRT didapatkan kebiasaan merokok pada laki-laki usia 14 tahun ke atas sebesar 45,8% dan pada wanita dengan usia yang sama 2,9%. Mengingat bahwa jika debris dibiarkan akan berkembang menjadi karang gigi dan menyebabkan gingivitis. (Ninie L. Pratiwi, 1999). Gingivitis merupakan suatu peradangan yang menyerang jaringan gusi, dan bila peradangan yang dibiarkan akan terjadi kerusakan pada jaringan yang lebih dalam yaitu mengenai periodontium dan terjadi periodontitis. Jadi periodontitis merupakan kelanjutan dari gingivitis atau sakit gusi. Prevalensi gingivitis dari hasil penelitian Tjandri S R pada tahun 1993 ditemukan 97% dari sampel berumur 17 tahun hingga 22 tahun mengalami peradangan gingiva yang terjadi dari gingivitis dan periodontitis dengan masing-masing 20,2% dan 77,6%. (Ninie L. Pratiwi, Resiko Perokok Terhadap Kejadian Gingivitis, 1999). Masyarakat BTN Minasa Upa blok AB Kota Makassar khususnya laki-laki sebagian besar bekerja dengan rutinitas pekerjaan yang padat dimana sebagian besar dari mereka menyelingi pekerjaan mereka dengan menghisap rokok. Dari data survey awal diperoleh sebagian besar masyarakat BTN Minasa Upa blok AB Kota Makassar memiliki kebiasaan merokok, sebanyak 70 orang yang merokok pada usia 36-45 tahun dari 327 jumlah warga. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti mengenai gambaran kebiasaan merokok dengan terjadinya gingivitis pada pria dewasa umur 36 - 45 tahun Di Kompleks Minasaupa Blok AB Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan observasional dengan meneliti dan memeriksa langsung keadaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di BTN Minasa Upa Blok AB Kota Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil yaitu berdasarkan kriteria. a. Kriteria Inklusi yaitu : 1) Responden yang merokok minimal 5 batang setiap hari. 2) Responden sudah merokok minimal 1 tahun dan masih merokok pada saat dilakukan pemeriksaan. 3) Responden yang diteliti berusia 36 – 45 tahun. 4) Responden yang hadir serta kooperatif pada saat penelitian dan memiliki kebiasaan merokok dalam sehari. b. Kriteria Eksklusi yaitu : 1) Responden yang merokok kurang dari 5 batang setiap hari. 2) Responden yang merokok kurang dari 1 tahun. 3) Responden yang berumur dibawah 36 tahun dan lebih dari 45 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di BTN Minasa Upa blok AB Makassar RT B dan E pada tanggal 10 juli – 16 juli Tahun 2018 maka didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1**Responden Berdasarkan Lama Merokok di BTN Minasa Upa Blok AB Kota Makassar**

Lama Merokok	N	%
1 – 10 Tahun	15	35,7
11 – 20 Tahun	17	40,5
> 20 Tahun	10	23,8
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel diatas responden dengan lama merokok 1-10 tahun sebanyak 15 orang (35,7%), lama merokok 11-20 tahun sebanyak 17 orang (40,5%) dan lama merokok >20 tahun sebanyak 10 orang (23,8%).

Tabel 4.2**Responden Berdasarkan Jumlah Rokok Yang dihisap
BTN Minasa Upa Blok AB Kota Makassar**

Kebiasaan Merokok	Jumlah	Persentase
1 – 10 batang / hari	13	31
11 – 20 batang / hari	19	45,2
> 20 batang / hari	10	23,8
Jumlah	42	100

Distribusi tabel diatas adalah responden dengan jumlah rokok yang dihisap per hari 1-10 batang/hari sebanyak 13 orang (31%), 11-20 batang/hari sebanyak 19 orang (45,2%) dan >20 batang/hari sebanyak 10 orang (23,8%)

Tabel 4.3**Tabel Status Gingivitis Berdasarkan Pengukuran
Dengan Menggunakan Gingiva Index**

Kejadian gingivitis	N	%
Normal	3	7,1
Gingivitis Ringan	25	59,5
Gingivitis Sedang	13	31
Gingivitis Berat	1	2,4
Jumlah	42	100

Dari tabel diatas adalah kejadian gingivitis berdasarkan pengukuran menggunakan gingiva index yaitu Normal sebanyak 3 orang (7,1%), gingivitis ringan sebanyak 25 orang (59,5%), gingivitis sedang sebanyak 13 orang (31%) dan gingivitis berat sebanyak 1 orang (2,4%).

Tabel 4.4**Responden Berdasarkan Lama Merokok Terhadap Kejadian Gingivitis**

Lama Merokok	Kejadian Gingivitis								Total	
	NORMA L		Ginggivi tis Ringan		Ginggiviti s Sedang		Ginggi vitis Berat			
				%		%		%		%
1 – 10 Tahun		8	1	6,2		4,8			7,1	35,8
11 – 20 Tahun		4		1,4		16,6			59,5	40,4
> 20 tahun				1,9		9,5		4	2,4	23,8
Jumlah		2	5	9,5	3	30.9		4	100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak ditemukan perokok dengan lama merokok 1-10 tahun yang mengalami gingivitis ringan yaitu sebanyak 11 orang (26,2%).

Pembahasan

Penelitian dilakukan di BTN Minasa Upa Blok AB Kota Makassar RT B dan E tentang gambaran kebiasaan merokok terhadap kejadian gingivitis pada laki-laki dewasa usia 36 – 45 tahun pada Tahun 2018. Penelitian dilakukan dengan jumlah sample 42 orang sesuai dengan jumlah masyarakat yang bersedia menjadi responden. Distribusi lama merokok, paling banyak dijumpai perokok dengan lama merokok 11 - 20 Tahun sebanyak 17 orang (40,5%). Hasil wawancara dengan subjek penelitian, kebanyakan dari mereka mulai merokok saat duduk dibangku sekolah menengah hingga saat ini, mereka sukar untuk berhenti merokok karena sudah menjadi kebiasaan pada usia muda sehingga mengakibatkan ketagihan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurma pada tahun 2016 yakni paling banyak ditemukan perokok dengan lama merokok >10 tahun sebesar 85,50 %. Selain itu, Miranti pada tahun 2011 di Jakarta yang menjelaskan bahwa umumnya subjek penelitian mulai merokok pada usia muda sulit membuatnya untuk berhenti karena zat nikotin. Nikotin merangsang pembentukan dopamine (senyawa kimia dalam otak yang menimbulkan perasaan senang) yang membuat seseorang ingin terus-menerus menghisap rokok (Miranti, 2011).

Berdasarkan jumlah rokok yang dihisap per hari, perokok pada subjek penelitian termasuk dalam kategori sedang, karena paling banyak ditemukan perokok dengan jumlah rokok yang dihisap per hari sebanyak 11-20 batang/hari sebanyak 19 orang (45,2%). Hal ini terjadi karena sebagian besar subjek penelitian bekerja di kantor dimana dari hasil wawancara didapatkan bahwa mereka memanfaatkan waktu istirahat mereka untuk merokok dan sudah menjadi kebiasaan menghisap rokok setelah selesai makan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Syahrir (2014) yakni paling banyak ditemukan perokok dengan jumlah 10 - 20 batang/hari sebesar 59,1%.

Pemeriksaan keadaan gingivitis dengan menggunakan Gingiva index (GI), paling banyak ditemukan kejadian gingivitis dengan inflamasi ringan sebanyak 25 orang (59,5%). Berdasarkan wawancara dan pemeriksaan yang dilakukan, hal ini dapat terjadi karena subjek penelitian menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi sehingga tidak adanya penumpukan plak yang apabila tidak dibersihkan akan mengeras membentuk kalkulus yang dapat memperparah keadaan status gingiva. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi pada penelitian di masyarakat pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa tingkat keparahan gingivitis berdasarkan oral hygiene. Perokok yang memiliki oral hygiene yang buruk, akan mendapatkan inflamasi gingiva yang buruk (Pratiwi, 2012).

Distribusi penilaian kejadian gingivitis berdasarkan lama merokok menunjukkan bahwa pada perokok dengan lama merokok 1 -10 tahun, dari 15 orang yang merokok ditemukan 11 orang (26,2%) mengalami gingivitis ringan, 2 orang (4,8%) dalam keadaan normal, 2 orang (4,8%) mengalami gingivitis sedang, dan tidak ditemukan gingivitis berat. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang paling banyak ditemukan pada perokok yang merokok 1-10 tahun dengan kejadian gingivitis ringan sebanyak 11 orang (26,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lambe pada tahun 2013 yang paling banyak ditemukan responden yang merokok 1-10 tahun dengan kejadian gingivitis ringan yaitu sebesar 34,2%. Menurut pengamatan peneliti, hal ini berkaitan dengan banyaknya rokok yang dihisap per hari selama 1-10 tahun. Hasil penelitian, didapati subjek merokok 1-10 dan 11-20 batang per hari lebih banyak didapati dari pada > 20 batang/hari. Selain itu, pengaruh zat nikotin dan oral hygiene juga mempengaruhi kejadian gingivitis. Menurut pengamatan peneliti, sebagian dari subjek penelitian memiliki oral hygiene yang baik sehingga tidak adanya penumpukan debris dan plak pada gigi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lambe pada tahun 2013 yakni paling banyak ditemukan responden yang merokok > 10 tahun dengan status gingiva inflamasi ringan yaitu sebesar 32,34%. Selain itu diperkuat dengan teori yang menyebutkan peradangan gusi dipengaruhi oleh beberapa keadaan lainnya

seperti; imunitas seseorang terhadap alergi makanan cuaca, psikologis dan anatomis dari gusi dan mulut setiap individu juga memberikan dampak besar terjadinya gingivitis Abednego, C. (2014). Berdasarkan distribusi (Tabel 4.5), paling banyak ditemukan perokok yang menghisap 11 - 20 batang per hari dengan kejadian gingivitis ringan sebanyak 14 orang (33,3%). Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan karena menurut mereka merokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. dengan merokok dapat menghilangkan stress dan membawa kesenangan tersendiri. Hasil pemeriksaan didapati inflamasi ringan yaituterlihat ada sedikit perubahan warna dan sedikit edema, tetapi tidak ada perdarahan saat probing. Didapati kejadian gingivitis ringan karena adanya peran nikotin yang menghambat aliran darah, termasuk pada gingiva. Selain itu nikotin merangsang pembentukan dopamin (senyawa kimia dalam otak yang menimbulkan perasaan senang) yang membuat seseorang terus-menerus menghisap rokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok dengan kejadian gingivitis pada laki-laki dewasa usia 36-45 tahun di kompleks minasaupa blok AB Makassar dengan jumlah sample 42 orang sebagai berikut: Kejadian gingivitis pada perokok laki-laki dewasa usia 36-45 tahun di BTN minasa Upa Blok AB Kota Makassar didapati dengan kategori ringan sebanyak 59,5 %.Kejadian gingivitis berdasarkan lama merokok, dimana sebagian besar subjek penelitian mengalami gingivitis ringan dengan lama merokok 1 – 10 tahun sebesar 26,2%, dan berdasarkan jumlah rokok yang dihisapper hari paling banyak dijumpai subjek penelitian pada perokok 11 – 20 batang/hari dengan gingivitis ringan sebanyak 33,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni akbar 12/06/2016 gambaran tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut dan karies pada mahasiswa tingkat II Jurusan kesehatan gigi poltekkes kemenkes nad tahun 2011 Skripsi Kesehatan Gigi dan Mulut.
- Arifah Nur Ainun 2016 hubungan pengetahuan,sikap dan tindakan kesehatan gigi mult terhadap status kesehatan gigi pelajar smp/mts pondok pesantren putri ummul [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Chrisdwianto Sutjipto, Vonny N. S. Wowor, Wulan P. J. Kaunang” Gambaran tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia 10 – 12 tahun di sd kristen eben haezar 02 manado.
- Fara M.Lossu DamajantyH.C.Pangemanan Vonny N.S.Wowor hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva siswa sd katolik 03 frater don bosco manado Jurnal e-GiGi (eG),Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2015
- Hendrastuti Handayani & Ainun N.A. Makassar Dent J 2016 hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi
- HennyFatmah 2016 tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV dan V di sd negeri widoro kecamatan danurjan yogyakarta
- Ainun nur arifah “ Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi Pelajar Smp/Mts Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin”